

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN PADA CV SAMUDRA DIESEL

Soebandi¹, Sandi Tendean², Suyanto³

^{1,2,3}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Widya Dharma Pontianak
e-mail : ¹soebandi@gmail.com, ²sanditendean@gmail.com, ³apek08@gmail.com

Abstract

The rapid developments in technology now makes it possible to transform a manual system to a computerized system. And it can also be applied to the CV Samudra Diesel which until today still use sales recording process manually. This study aimed to analyze the weaknesses and needs of the inventory and sales information systems in CV Samudra Diesel to be given in the form of a draft proposed improvement of information systems that can meet the needs of the company. It is appropriate if a company wants to develop a system to be better able to use a computerized information system, so as to provide facilities and produce information quickly and appropriately in carrying out all the work that is in the business of trading. Inventory and sales information systems are supported by the use of barcodes can help reduce the rate of errors while entering data into the system. Implementation of information systems with the use of barcode scanners are expected to simplify and accelerate the process of activities within firms and to improve the accuracy of the data so that information produced higher quality.

Keywords — *information system, inventory, sales, barcode*

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memungkinkan untuk mengubah sistem manual menjadi sistem yang terkomputerisasi. Dan hal ini juga dapat diterapkan pada CV Samudra Diesel yang sampai saat ini masih menggunakan proses pencatatan penjualan secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan dan kebutuhan sistem informasi persediaan dan penjualan pada CV Samudra Diesel untuk diberikan usulan perbaikan berupa rancangan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Sangat tepat apabila sebuah perusahaan yang ingin mengembangkan sistemnya menjadi lebih baik dapat menggunakan sistem informasi yang telah terkomputerisasi, sehingga dapat memberikan kemudahan dan menghasilkan informasi secara cepat dan tepat dalam menjalankan segala pekerjaan yaitu pada bisnis perdagangan. Sistem informasi persediaan dan penjualan yang didukung dengan penggunaan barcode dapat membantu mengurangi tingkat kesalahan saat memasukkan data ke dalam sistem. Penerapan sistem informasi dengan penggunaan barcode scanner diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses kegiatan dalam perusahaan serta meningkatkan keakuratan data sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas.

Kata kunci — sistem informasi, persediaan, Penjualan, barcode

1. PENDAHULUAN

CV Samudra Diesel merupakan salah satu perusahaan *service* alat berat dan *workshop sparepart* alat berat. Akan tetapi lemahnya pengolahan data pada perusahaan yang masih menggunakan sistem secara manual, seperti pada proses transaksi penjualan masih menggunakan cara tulis tangan, sehingga terkadang dalam melakukan pencatatan harga di nota penjualan terdapat kesalahan. Banyaknya jumlah *sparepart* yang dijual dapat mengakibatkan terjadi kesulitan untuk mengelola dan menghitung transaksi penjualan secara cepat, tepat dan akurat.

Adanya sistem terkomputerisasi, dapat membantu perusahaan untuk mengetahui persediaan *sparepart* yang tersedia supaya menghasilkan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan dan meningkatkan pelayanan perusahaan dengan konsumen. Dalam memberikan pelayanan, perusahaan dapat menggunakan *barcode* supaya proses transaksi penjualan akan lebih cepat, mudah, rapi dan timbulnya kesalahan pencatatan akan semakin kecil.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka penulis menganalisis dan merancang suatu sistem yang terkomputerisasi untuk mengolah data persediaan dan penjualan *sparepart* didukung dengan penggunaan *barcode* yang dapat dibaca dengan alat *barcode scanner* yang sudah terhubung ke komputer sehingga proses *peng-input-an* data menjadi lebih cepat. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka diperlukan adanya

suatu sistem informasi yang dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan sistem informasi dalam hal persediaan dan penjualan pada CV Samudra Diesel.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Sistem, Teknik Perancangan Sistem

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan penelitian adalah bentuk penelitian deskriptif. Karena metode ini menggambarkan kejadian atau keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan dan mengetahui sistem kerja dalam kegiatan usahanya, wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan, pengumpulan laporan atau dokumen perusahaan yang bersangkutan serta studi kepustakaan untuk mencari dan mengumpulkan data dari media kepustakaan berupa bahan-bahan pendukung seperti teori-teori, konsep-konsep yang berasal dari literatur-literatur resmi untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik pemodelan *Unified Modeling Language (UML)*. Teknik perancangan sistem yang digunakan untuk merancang sistem informasi persediaan dan penjualan adalah menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Basic.Net 2010*, perancangan database menggunakan *Microsoft SQL Server 2008*, dan perancangan laporan menggunakan *Crystal Report 13*.

2.2 Landasan teori

a. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah untuk menentukan hal-hal detail tentang yang akan dikerjakan oleh sistem yang diusulkan (dan bukan bagaimana caranya)^[1]. Analisa sistem adalah sebuah proses penelaahan sebuah sistem informasi dan membaginya ke dalam komponen-komponen penyusunnya untuk kemudian dilakukan penelitian sehingga diketahui permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan yang akan timbul, sehingga dapat dilaporkan secara lengkap serta diusulkan perbaikan-perbaikan pada sistem tersebut^[2].

b. Perancangan Sistem

Desain sistem adalah menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan yang ditentukan selama tahapan analisis sistem^[3]. *System Design* (perancangan sistem) digunakan untuk memutuskan bagaimana sistem informasi yang diusulkan akan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna akhir. Aktivitas-aktivitas perancangan sistem meliputi aktivitas disain logis dan fisik, serta interface pengguna, data dan aktivitas disain proses yang menghasilkan spesifikasi sistem yang sesuai dengan persyaratan sistem yang dikembangkan dalam tahap analisis^[4].

c. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sebuah proses menjalankan fungsi mengumpulkan data (*input*), memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi (*output*) untuk suatu kepentingan tertentu^[5]. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, dan penyajian informasi. Sistem informasi terdiri dari kerjasama antarmanusia, alat bantu, media informasi, dan prosedur^[6].

d. Persediaan

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri^[7]. Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*)^[8].

e. Penjualan

Penjualan adalah suatu transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, dan merupakan suatu jantung dari suatu perusahaan^[9]. Penjualan (*sales*) adalah merupakan kegiatan yang berinteraksi langsung dengan konsumen untuk memperoleh pesanan atau penjualan langsung, termasuk kegiatan *telemarketing*, *e-commerce*, *direct mail*, dan *on line*^[10].

f. Barcode

Barcode adalah kode yang terdapat pada sebuah merek dagang atau produk suatu perusahaan^[11].

Beberapa tipe *barcode* yang cukup sering digunakan antara lain adalah^[12]:

1) Tipe Code 39 (Code 3 of 9)

Merupakan *barcode alphanumeric* (full ASCII) yang dapat mewakili abjad (A-Z) dan angka (0-9), serta beberapa karakter lain, seperti \$, /, +, %, titik dan spasi. Jumlah digit maksimal 16. *Barcode* seperti ini biasanya cocok digunakan untuk *barcode* buku maupun untuk *barcode* anggota perpustakaan.

2) Tipe Code 128

Seperti halnya *Code 39*, *Code 128* juga merupakan suatu *barcode alphanumeric* (full ASCII), tetapi memiliki kerapatan yang lebih tinggi dan panjang baris yang bervariasi. *Barcode Code 128* ini biasanya digunakan untuk aplikasi, seperti pengaturan maskapai pelayaran dan pengelolaan gudang. Setiap karakter pada *Code 128* dikodekan oleh 3 bar dan 3 spasi (atau 6 elemen) dengan ketebalan masing-masing elemen 1 sampai 4 kali ketebalan minimum (*module*). Jumlah total *module* untuk bar selalu

genap, sedangkan untuk spasi selalu ganjil. Selain itu code 128 memiliki 3 start character yang berbeda sehingga code 128 memiliki 3 sub set karakter yang bersesuaian dengan start character-nya.

3) Tipe *Code 25 (interleaved)*

Merupakan kode *barcode* yang hanya untuk angka (0-9), maksimum 32 digit. Jadi *barcode* ini berbentuk *numerik* dan memiliki panjang baris yang bervariasi. *Barcode* yang juga disebut sebagai *interleaved 2 of 5* biasa digunakan untuk aplikasi dalam dunia industri dan laboratorium.

4) Tipe EAN 13

Simbologi *barcode* model ini dikeluarkan EAN untuk identitas suatu produk. Standardisasi EAN menggunakan 3 digit pertama adalah untuk kode negara asal produk, 4 digit berikutnya adalah *Manufacture Number*, 5 digit berikutnya adalah *Product Number* (kode produk atau nomor urut produk) dan 1 digit terakhir adalah *Check Digit* atau angka untuk melakukan *text validasi barcode*.

5) Tipe *Universal Product Code (UPC)*

Barcode UPC ini hanya terdiri dari angka (0-9) namun *barcode* harus mempunyai panjang tepat 11 atau 12 digit. Kurang atau lebih dari angka itu, tidak bisa digunakan. Jadi, *barcode* ini berbentuk *numerik* dan memiliki panjang baris yang tetap. UPC biasanya digunakan untuk pelabelan pada produk-produk kecil atau eceran. Simbol UPC ini dibuat untuk kemudahan pemeriksaan keaslian suatu produk dan bilangan UPC harus diregistrasikan atau terdaftar di *Uniform Code Council*.

g. Microsoft Visual Basic.NET

Bahasa Pemrograman Visual Basic.Net merupakan bahasa pemrograman yang dapat mengimplementasikan konsep pemrograman dengan pendekatan prosedural dan berorientasi objek^[13]. *Visual Basic* yang direkayasa kembali untuk digunakan pada *platform.NET* sehingga aplikasi yang dibuat menggunakan *Visual Basic.NET* dapat berjalan pada sistem komputer apa pun, dan dapat mengambil data dari *server* dengan tipe apa pun asalkan terinstal *.NET Framework*^[14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV Samudra Diesel merupakan salah satu perusahaan *service* alat berat dan *workshop sparepart* alat berat. Akan tetapi lemahnya pengolahan data pada perusahaan yang masih menggunakan sistem secara manual, seperti pada proses transaksi penjualan masih menggunakan cara tulis tangan, sehingga terkadang dalam melakukan pencatatan harga di nota penjualan terdapat kesalahan. Banyaknya jumlah *sparepart* yang dijual dapat mengakibatkan terjadi kesulitan untuk mengelola dan menghitung transaksi penjualan secara cepat, tepat dan akurat. Selain itu perusahaan tidak ada melakukan pencatatan arus keluar maupun masuknya *sparepart* dan pengecekan persediaan *sparepart* masih dilakukan secara manual seperti langsung ke gudang untuk menghitung persediaan *sparepart* tanpa adanya pembukuan atau rekap persediaan.

3.1 Analisis Sistem

Melalui analisis sistem berjalan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu:

- a. Proses pencatatan transaksi penjualan masih menggunakan cara tulis tangan sehingga terkadang dalam melakukan pencatatan harga di nota penjualan terdapat kesalahan.
- b. Pengecekan persediaan *sparepart* masih dilakukan secara manual seperti langsung ke gudang untuk menghitung persediaan *sparepart* tanpa adanya rekap persediaan, sehingga memperlambat bagian gudang untuk mengetahui ketersediaan *sparepart*.
- c. Pembuatan laporan pembelian, retur pembelian, penjualan dan retur penjualan tidak mencapai hasil yang diinginkan seperti laporan tidak siap setiap saat.

3.2 Prosedur Sistem Usulan

Berikut ini adalah uraian prosedur sistem baru yang diusulkan:

a. Prosedur login

Pengguna mengisi data berupa *id* dan *password* pada *form* login. Kemudian *form* login akan mengecek *id* dan *password* ke *database*, Jika data *invalid* maka *form* login akan mengeluarkan pesan bahwa *username* atau *password* salah. Jika data *valid* maka akan langsung masuk ke *form* menu. Di dalam *form* menu terdapat beberapa submenu yang dapat dan tidak dapat diakses oleh pengguna sesuai dengan hak akses masing-masing.

b. Prosedur Pembelian

Dalam proses pembelian sistem usulan dimulai bagian gudang memeriksa persediaan *sparepart* pada *database sparepart*, dan membuat daftar pesanan *sparepart* yang sudah hampir habis. Daftar pesanan *sparepart* tersebut kemudian akan diserahkan kepada pimpinan. Selanjutnya, pimpinan melakukan pembelian *sparepart* kepada *supplier* berdasarkan daftar tersebut. Setelah bagian gudang menerima *sparepart* berdasarkan nota merah pembelian dari *supplier*, bagian gudang akan memeriksa *sparepart* tersebut. Jika

sparepart sesuai, bagian gudang akan memasukkan *sparepart* ke gudang, menyusun *sparepart* tersebut sesuai tempatnya. Kemudian bagian gudang menyerahkan nota merah pembelian ke bagian penjualan untuk di-*input* ke *form* pembelian. Jumlah persediaan *sparepart* akan bertambah sesuai dengan jumlah pembelian yang telah di-*input*-kan dan nota pembelian warna merah diarsip.

c. Prosedur Retur Pembelian

Sebelum proses retur pembelian dilakukan, pemeriksaan terhadap *sparepart* yang dikirim *supplier* oleh bagian gudang dan bila ditemukan *sparepart* yang rusak atau tidak sesuai dengan pesanan, maka bagian gudang akan mencatat *sparepart* yang tidak sesuai kemudian menunjukkannya kepada bagian penjualan untuk mencari nota pembelian atas *sparepart* tersebut. Selanjutnya, bagian penjualan akan mengecek nota pembelian *sparepart* dan melakukan peng-*input*-an data *sparepart* yang akan dilakukan proses retur pembelian ke dalam *form* retur pembelian. Kemudian bagian penjualan menyampaikan kepada pimpinan untuk dikonfirmasi ke *supplier*. Kemudian, pimpinan menghubungi *supplier* melalui telepon bahwa *sparepart* yang diterima ada yang rusak atau tidak sesuai dengan pesanan, serta meminta *supplier* untuk mengambil *sparepart* yang diretur beserta daftar retur pembelian yang telah dibuat oleh bagian gudang. *Supplier* akan mengirimkan *sparepart* pengganti yang sesuai daftar retur pembelian beserta nota retur pembelian *sparepart* dan *sparepart* diperiksa kembali oleh bagian gudang. Apabila *sparepart* yang diretur sudah sesuai dengan yang ada pada nota retur pembelian, bagian gudang akan memasukkan *sparepart* ke gudang. Kemudian bagian gudang menyerahkan nota retur pembelian tersebut kepada bagian penjualan untuk diarsip.

d. Prosedur Pelunasan Pembelian

Pelunasan Pembelian dilakukan secara kredit dengan jatuh tempo selama 14 hingga 30 hari. Pimpinan meminta bagian penjualan untuk merekap nota pembelian *sparepart* yang belum dibayar. Kemudian bagian penjualan memberikan informasi berdasarkan pengingat dari sistem mengenai nota yang belum dibayar kepada pimpinan. Selanjutnya, pimpinan meminta tagihan pembayaran kepada *supplier* dan *supplier* menagih dengan nota pembelian *sparepart* yang sudah direkap. Setelah itu, bagian penjualan akan memeriksa tagihan dan rekap nota-nota pembelian *sparepart* warna putih dari *supplier* dengan warna merah yang diarsip oleh bagian penjualan. Jika sesuai, bagian penjualan akan menyampaikan kepada pimpinan. Setelah pimpinan menyetujui untuk membayar, bagian penjualan akan membayar dan menerima nota pembelian *sparepart* warna putih dari *supplier*. Apabila tidak sesuai, bagian penjualan akan menginformasikan ke *supplier* agar segera diperbaiki. Setelah itu, bagian penjualan akan meng-*input* pembayaran ke dalam *form* pembayaran dan arsip nota pembelian *sparepart* yang sudah dibayar.

e. Prosedur Penjualan

Penjualan pada perusahaan dilakukan dengan menerima pesanan dari pelanggan yang memperbaiki alat beratnya di bagian *service*. Setelah pelanggan memesan *sparepart*, bagian penjualan mengecek *sparepart* yang ada pada rak pajangan terlebih dahulu. Jika *sparepart* yang dicari pelanggan tersedia pada rak pajangan, bagian penjualan dapat menyiapkannya secara langsung. Apabila tidak tersedia pada rak pajangan, bagian penjualan akan mengecek ketersediaan *sparepart* yang dicari oleh pelanggan pada *form* daftar persediaan *sparepart*. Apabila *sparepart* yang dicari tersedia dan pelanggan menyetujui harga *sparepart* tersebut, bagian penjualan akan meminta bagian gudang untuk menyiapkannya dan meng-*input* ke dalam *form* penjualan *sparepart* dengan memindai *barcode* pada *sparepart*. Setelah total pembelian dihitung sistem, bagian penjualan akan menginformasikan jumlah yang dibelanjakan kepada pelanggan. Kemudian pelanggan melakukan pembayaran sesuai jumlah yang dibelanjakan kepada bagian penjualan. Setelah menerima pembayaran, bagian penjualan mencetak nota penjualan dua rangkap, rangkap pertama untuk pelanggan dan rangkap kedua untuk arsip. Jumlah persediaan *sparepart* pada sistem akan berkurang sesuai dengan penjualan setelah peng-*input*-an transaksi penjualan disimpan. Pelanggan yang memperbaiki alat beratnya di bagian *service*, ketika sudah diperbaiki, bagian *service* akan memberikan daftar *sparepart* yang digunakan dalam memperbaiki alat berat dari pelanggan yang diambil dari bagian gudang. Kemudian memberikan daftar tersebut kepada bagian penjualan beserta biaya *service*-nya. Selanjutnya, bagian penjualan meng-*input* ke dalam *form* penjualan dan membuat nota penjualan *sparepart* untuk ditagih ke pelanggan. Setelah menerima pembayaran dari pelanggan, bagian penjualan akan mengarsip nota penjualan.

f. Prosedur Retur Penjualan

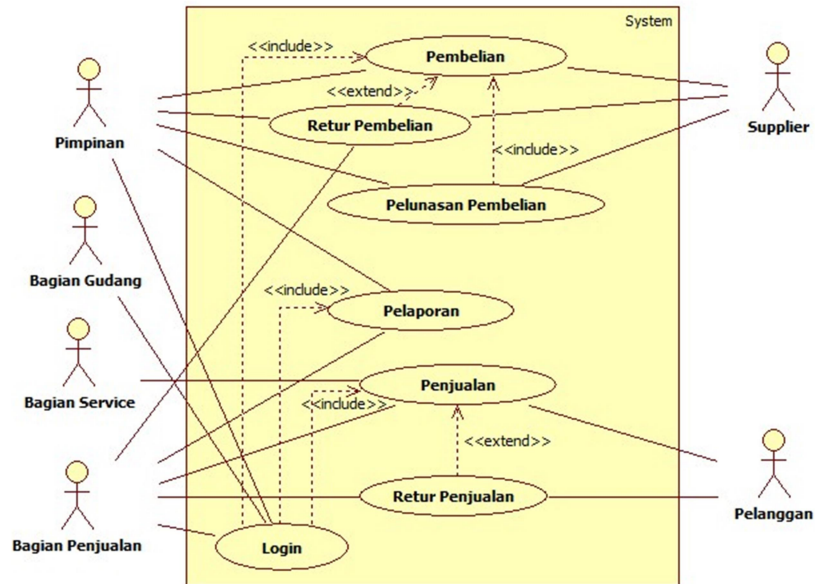
Proses retur penjualan dilakukan apabila pelanggan menerima *sparepart* yang rusak atau salah membeli setelah dibeli dalam jangka waktu dua hari dan pelanggan dapat menukarkannya dengan *sparepart* yang baru. Untuk retur penjualan, pelanggan harus menyerahkan *sparepart* yang ingin diretur beserta nota penjualan dari *sparepart* tersebut. Kemudian, bagian penjualan mencari nota penjualan *sparepart* yang ingin diretur melalui *form* retur penjualan. Untuk retur penjualan yang disebabkan oleh *sparepart* rusak, maka *sparepart* tersebut akan digantikan dengan *sparepart* baru yang sama dan jumlah persediaan rusak *sparepart* tersebut akan bertambah. Selanjutnya untuk yang salah membeli *sparepart*, maka *sparepart* yang diretur akan dihapus dari data penjualan dan persediaan *sparepart* tersebut akan bertambah, sementara *sparepart* yang akan digantikan oleh keinginan pelanggan akan berkurang. Kemudian untuk pembatalan nota penjualan

akan menambahkan persediaan *sparepart* dan uang pelanggan akan dikembalikan sejumlah harga *sparepart* tersebut.

g. Prosedur Pelaporan

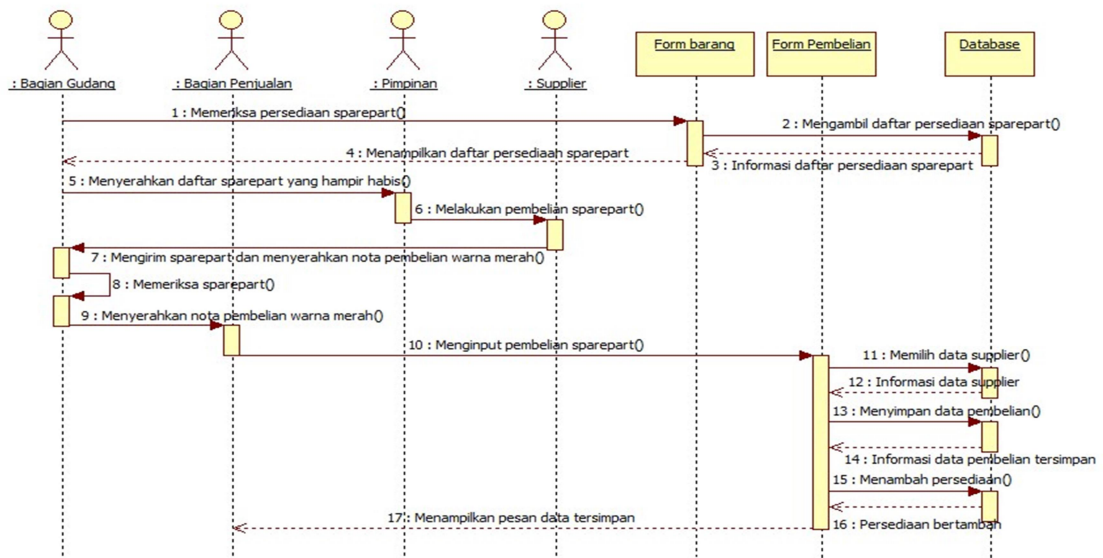
Bagian penjualan akan mencetak laporan stok persediaan *sparepart* berdasarkan data persediaan *sparepart* dari bagian gudang, laporan penjualan dibuat dari simpanan data penjualan, laporan pembelian dibuat dari simpanan data pembelian, laporan retur penjualan berdasarkan simpanan data retur penjualan sedangkan laporan retur pembelian berdasarkan simpanan data retur pembelian. Laporan-laporan tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan.

Berikut ini adalah diagram use case sistem usulan pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram Use Case Sistem Usulan

Berikut ini adalah diagram sekuensial pembelian sistem usulan pada gambar 2:

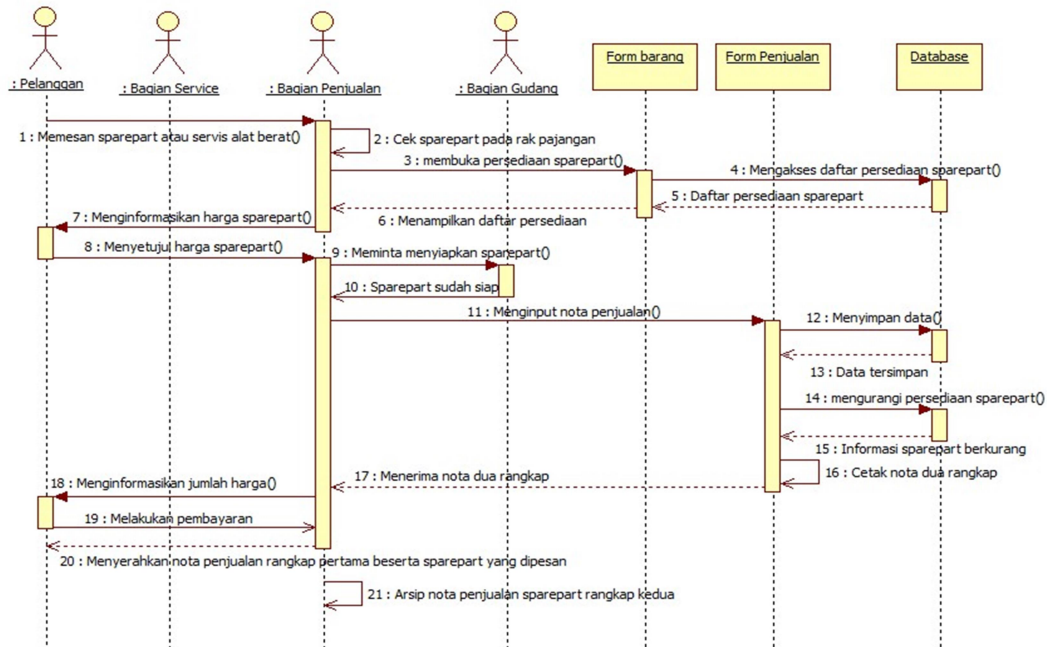


Gambar 2. Diagram Sekuensial Pembelian Sistem Usulan

Proses pembelian *sparepart* yang diusulkan di atas dimulai dari bagian gudang memeriksa persediaan *sparepart* pada *database sparepart*, dan membuat daftar pesanan *sparepart* yang sudah hampir habis. Daftar pesanan *sparepart* tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan. Selanjutnya, pimpinan melakukan pembelian *sparepart* kepada *supplier* berdasarkan daftar tersebut. *Supplier* akan mengirimkan *sparepart*

beserta nota pembelian warna merah ke bagian gudang. Setelah bagian gudang menerima *sparepart* berdasarkan nota merah pembelian dari *supplier*, bagian gudang akan memeriksa *sparepart* tersebut. Kemudian bagian gudang menyerahkan nota merah pembelian ke bagian penjualan untuk di-*input* ke *form* pembelian. Jumlah persediaan *sparepart* akan bertambah sesuai dengan jumlah pembelian yang telah di-*input*-kan dan nota pembelian warna merah diarsip.

Berikut ini adalah diagram sekuensial penjualan sistem usulan pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram Sekuensial Penjualan Sistem Usulan

3.3 Komponen Sistem

Komponen-komponen dalam sistem:

- a. *Form* yang pertama ditampilkan saat menjalankan aplikasi adalah *Form Login*. *Form Login* merupakan *form* yang digunakan untuk mengakses kedalam sistem dengan memasukkan data pengguna berupa *username* dan *password*.
- b. Dalam menu utama terdapat beberapa menu sebagai berikut:
 - 1) Menu Master, memiliki beberapa submenu, yaitu submenu *Barang*, *Supplier* dan *Keluar*.
 - a) Submenu *barang* merupakan submenu yang menampung *Form Tambah Barang* dan *Daftar Barang*. *Form Tambah Barang* digunakan untuk menambah jenis data *sparepart* yang tersedia. *Daftar Barang* digunakan untuk menampilkan semua data *sparepart* yang tersedia.
 - b) Submenu *supplier* merupakan submenu yang menampung *Form Tambah Supplier* yang digunakan untuk menambah data *supplier* dan *Daftar Supplier* untuk menampilkan data *supplier* yang ada.
 - c) Submenu *keluar* digunakan untuk keluar dari menu utama.



Gambar 4. Tampilan Form Menu Utama

- 2) Menu Transaksi memiliki beberapa submenu, yaitu submenu Pembelian, Penjualan, Retur Pembelian, Retur Penjualan, dan Pelunasan Pembelian.
- a) Submenu Pembelian digunakan untuk memasukkan data transaksi pembelian *sparepart* dengan *supplier*.

Gambar 5. Tampilan Form Pembelian

- b) Submenu Penjualan digunakan untuk memasukkan data transaksi penjualan *sparepart* dengan pelanggan.

Gambar 6. Tampilan Form Penjualan

- c) Submenu Retur Pembelian digunakan untuk memasukkan data transaksi retur pembelian dengan *supplier*.
- d) Submenu Retur Penjualan digunakan untuk memasukkan data transaksi retur penjualan dengan pelanggan.
- e) Submenu Pelunasan Pembelian digunakan untuk memasukkan data transaksi pelunasan pembelian dengan *supplier*.
- 3) Menu Laporan memiliki beberapa submenu yaitu submenu Laporan Pembelian, Laporan Penjualan, Laporan Retur Pembelian, Laporan Retur Penjualan, Laporan Pelunasan Pembelian, dan Cari Nota Jual.
- a) Submenu Laporan Pembelian digunakan untuk menampilkan laporan pembelian berdasarkan bulan dan tahun.
- b) Submenu Laporan Penjualan digunakan untuk menampilkan laporan penjualan berdasarkan bulan dan tahun.

- c) Submenu Laporan Retur Pembelian digunakan untuk menampilkan laporan retur pembelian berdasarkan bulan dan tahun.
- d) Submenu Laporan Retur Penjualan digunakan untuk menampilkan laporan retur penjualan berdasarkan bulan dan tahun.
- e) Submenu Laporan Pelunasan Pembelian digunakan untuk menampilkan laporan pelunasan pembelian nota pembelian berdasarkan bulan dan tahun.
- f) Submenu Cari Nota Jual digunakan untuk mencetak kembali nota penjualan yang sudah pernah dicetak.

Laporan Pembelian Detil					
CV SAMUDRA DIESEL					
Jalan Gusti Mahmud					
Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara					
RT 001 RW 003					
					6/30/2016
PERIODE:	Mei	2016			
NB16050001					
<u>Kode Supplier :</u>	SUPP-00007		<u>Tanggal Beli</u>	5/17/2016	
<u>Nama Supplier :</u>	Inti Logam				
<u>Alamat :</u>	Jl. Ciujung Utara No.2 Pontianak				
<u>Barcode</u>	<u>Nama Barang</u>	<u>Harga Beli</u>	<u>Qty</u>	<u>Subtotal</u>	<u>Totalbeli</u>
BC005	Plate	Rp. 440,000	7	Rp. 3,080,000	Rp. 8,180,000
BC008	Pin	Rp. 510,000	10	Rp. 5,100,000	Rp. 8,180,000
NB16050002					
<u>Kode Supplier :</u>	SUPP-00006		<u>Tanggal Beli</u>	5/27/2016	
<u>Nama Supplier :</u>	Flexitama				
<u>Alamat :</u>	Jl. Perdana Komo. Perdana Square Blok A17				

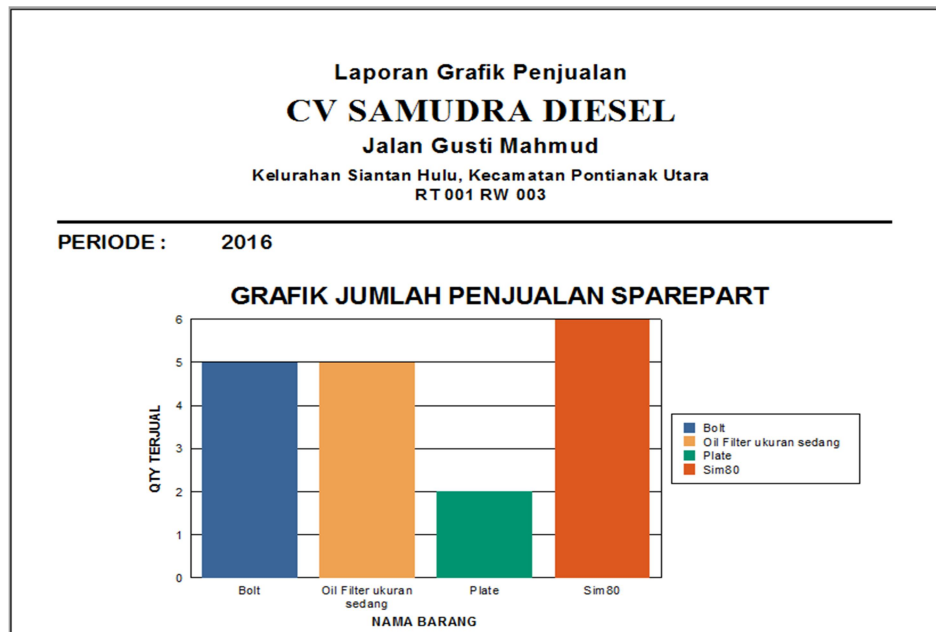
Gambar 7. Tampilan Laporan Pembelian Detil

Tampilan Laporan Pembelian Detil berfungsi untuk menampilkan laporan pembelian secara rinci berdasarkan periode bulan yang ingin ditampilkan. Untuk membuat laporan pembelian secara rinci, pengguna harus melalui *form* menu laporan pembelian. Kemudian memilih bulan yang ingin ditampilkan dan jenis laporannya rinci.

Laporan Penjualan Detil					
CV SAMUDRA DIESEL					
Jalan Gusti Mahmud					
Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara					
RT 001 RW 003					
					8/2/2016
PERIODE:	Agustus	2016			
NJ16080002					
<u>Nama Pelanggan :</u>	Heri		<u>Tanggal Jual</u>	8/2/2016	
<u>Barcode</u>	<u>Nama Barang</u>	<u>Harga Jual</u>	<u>Qty</u>	<u>Subtotal</u>	
OF002S	Oil Filter ukuran sedang	Rp. 150,000	5	Rp. 750,000	
SM080	Sim80	Rp. 20,000	3	Rp. 60,000	
<u>Status :</u>	Lunas		<u>Total Jual :</u>	Rp. 810,000	
			<u>Biaya Tambahan :</u>	Rp. 0	
NJ16080003					
<u>Nama Pelanggan :</u>	Liam		<u>Tanggal Jual</u>	8/2/2016	
<u>Barcode</u>	<u>Nama Barang</u>	<u>Harga Jual</u>	<u>Qty</u>	<u>Subtotal</u>	
PL003	Plate	Rp. 480,000	2	Rp. 960,000	
SM080	Sim80	Rp. 20,000	3	Rp. 60,000	

Gambar 8. Tampilan Laporan Penjualan Detil

Tampilan Laporan Penjualan Detil berfungsi untuk menampilkan laporan penjualan secara rinci berdasarkan periode bulan yang ingin ditampilkan. Untuk membuat laporan penjualan secara rinci, pengguna harus melalui form menu laporan penjualan. Kemudian memilih bulan yang ingin ditampilkan dan jenis laporannya rinci.



Gambar 9. Tampilan Form Laporan Penjualan Grafik

- 4) Menu Opsi memiliki beberapa submenu yaitu submenu Tambah User, Ganti Password, Cetak Barcode, Backup Database.
 - a) Submenu Tambah *User* digunakan menambah akun baru untuk akses ke dalam sistem.
 - b) Submenu Ganti *Password* digunakan untuk mengganti *password* baru untuk akun yang mengakses ke dalam sistem.
 - c) Submenu Cetak *Barcode* digunakan untuk mencetak barcode baru pada *sparepart*.
 - d) Submenu *Backup Database* digunakan untuk mem-backup database.
- 5) Submenu *About* digunakan untuk menampilkan informasi pembuat program.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Sistem manual yang masih digunakan oleh perusahaan mempunyai kelemahan-kelemahan, salah satunya adalah mengelola transaksi penjualan dengan menggunakan tulis tangan yang sering mengakibatkan kesalahan pencatatan pada harga *sparepart* pada nota penjualan dan kinerja perusahaan menjadi lebih lambat.
- b. Sistem usulan dapat meminimalkan tingkat kesalahan pencatatan, mempermudah proses transaksi penjualan, pengecekan persediaan dan penyimpanan data. Sehingga pencarian lebih cepat dan akurat serta proses pembuatan laporan yang *up-to-date* karena dapat disediakan kapan saja. Dengan adanya sistem terkomputerisasi, terdapat keuntungan-keuntungan lain, seperti mendapatkan informasi yang lebih cepat, perhitungan yang lebih akurat, dan media penyimpanan yang lebih besar.

5. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan sistem terkomputerisasi membutuhkan biaya, seperti melakukan pemeliharaan terhadap *hardware* dan *software* yang mendukung jalannya sistem.
- b. Penulis menganjurkan untuk menggunakan cadangan listrik lain yang diperlukan seperti penggunaan *Uninterruptible Power Supply* (UPS) agar dapat menghindari kerusakan sistem, terutama bila sering mengalami pemadaman listrik.

- c. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam penggunaan sistem maka perlu diadakan pelatihan bagi pihak yang berhak menggunakan sistem.
- d. Kegiatan penyimpanan data dan *backup* data sebaiknya dilakukan secara rutin untuk menghindari kerusakan atau kehilangan data yang disebabkan oleh kondisi yang tidak diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Widya Dharma atas segala dukungan terhadap penelitian ini dan juga kepada Bapak Lim Kong Liong, selaku pemilik CV Samudra Diesel yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan perusahaannya sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [2] Wahana Komputer. (2010). *Shortcourse SQL Server 2008 Express*. Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [3] Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [4] Simarmata, Janner. (2009). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, edisi kedua edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- [5] Soeherman, Bonnie, Steven Ariyanto, dan Maria Venessa Yuliani. (2010). *Membangun Sistem Informasi UMKM Jasa dengan MS Access*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [6] IBISA. (2010). *Evaluasi Paket Sistem Aplikasi Sistem Evaluasi dan Auditing Sistem Aplikasi Bagi Perusahaan*. Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [7] Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- [8] Manurung, Elvy Maria. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk Pemula)*. Erlangga.
- [9] Himayati. (2008). *Eksplorasi Zahir Accounting*. PT Elex Komputindo. Jakarta.
- [10] Muchtar A. F. (2010). *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha Dengan Menyusun Business Plan*. PT Elex Komputindo. Jakarta.
- [11] Enterprise, Jubilee. (2010). *101 Tip dan Trik CorelDRAW X5*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [12] Wahyono, Teguh. (2010). *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*. Elex Media Komputindo.
- [13] Suryantara, I Gusti Ngurah. (2014). *Merancang Aplikasi dengan VB.net 2013*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [14] Hidayatullah, Priyanto. (2012). *Visual Basic.NET Membuat Aplikasi Database dan Program Kreatif*. Edisi Pertama. Informatika. Bandung.